

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN OTOMOTI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat atau Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

MUZRI HELMI

NPM : 1005160228



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

MUZRI HELMI. NPM. 1005160228. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2017. Skripsi.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen dan Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan Otomotif, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 8 perusahaan Otomotif karena hanya 8 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengamatan dilakukan selama 7 tahun yaitu dimulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Science)* versi 16.00 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang dan juga Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kebijakan Hutang.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya kepada manusia sehingga manusia dapat berpikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah mampunya penulis dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** ini guna melengkapi tugas-tugas serta dimana merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Serta tak lupa shalawat beriring salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua , Ayahanda Alm **Juhelman** dan Ibunda **Mifrida** yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai akhir hayat serta telah

memberikan dorongan, semangat, doa serta cinta kasih yang begitu dalam kepada penulis. Tak akan aku lupakan segala jerih payahnya sehingga tidak mudah untukku membalasnya. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberi kesehatan, kemudahan, serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk mu di Surga-Nya kelak. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan motivasi dan arahan serta dukungan-dukungan yang berguna dan telah rela meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan membina sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh pegawai dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis selama ini.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuangan khususnya Program Studi Manajemen kelas E manajemen Stambuk 2010. Terima kasih telah mau menjadi teman penulis selama ini.

9. Serta kepada semua teman – teman kost umar 21 yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu, saya hanya bisa berharap semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. *Amin.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah masih jauh dari sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. *Amin Ya Rabbal'alamin.*

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Medan, April 2017

Penulis

Muzri Helmi

NPM : 1005160228

DAFTAR ISI

	Halaman
ABTSRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Kebijakan Hutang.....	9
a. Pengertian Kebijakan Hutang.....	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang....	10
c. Pilihan Pendanaan.....	12
d. Pengukuran Kebijakan Hutang.....	14
2. Kebijakan Dividen.....	14
a. Pengertian Kebijakan Dividen.....	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen...	15
c. Dividen Saham dan Pemecahan Saham	19
d. Pengukuran Kebijakan Dividen.....	20

3. Profitabilitas	21
a. Pengertian Profitabilitas	21
b. tujuan dan manfaat profitabilitas	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	23
d. Pengukuran Profitabilitas	24
B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Defenisi Operasional Variabel.....	28
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisa Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Data Hasil Penelitian	40
1. Laporan Keuangan	40
a. Jumlah Hutang	40
b. Dividen	41
c. Laba Bersih	42
2. Perhitungan Rasio Keuangan.....	43
a. kebijakan Hutang	43
b. Kebijakan Dividen	44

c. profitabilitas	45
3. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolienaritas	48
c. Uji Heterokedastisitas	49
d. Uji Autokorelasi	51
4. Analisis Regresi Berganda.....	52
5. Pengujian Hipotesis	54
a. Uji Statistik t (Uji t)	54
b. Uji Simultan (Uji F)	57
c. Koefisien Determinasi (R-Square)	59
B. Pembahasan	60
1. Hubungan Antara Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang	60
2. Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang	61
3. Hubungan Antara Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Paradigma Penelitian	27
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	31
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	39
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data	46
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas Data	47
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	56
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	57
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 hutang yang di ukur dengan debt Ratio (DR)	5
Tabel III. 1 Skedul Penelitian	29
Tabel III. 2 Populasi Penelitian	30
Tabel III. 3 Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)	35
Tabel IV. 1 Data Jumlah Hutang	40
Tabel IV. 2 Data Dividen.....	41
Tabel IV. 3 Data Laba Bersih	42
Tabel IV. 4 Data Kebijakan Hutang	43
Tabel IV. 5 Data Kebijakan Dividen	44
Tabel IV. 6 Data Profitabilitas	45
Tabel IV. 7 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	58
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolineritas.....	49
Tabel IV. 9 Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)	51
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi	51`
Tabel IV. 11 Hasil Pengujian Regresi Berganda	53
Tabel IV. 12 Hasil Uji t	55
Tabel IV. 13 Hasil Uji F	58
Tabel IV. 14 Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)	59

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dengan adanya Keputusan terhadap pendanaan keuangan suatu perusahaan yang sangat berkaitan dengan komposisi hutang sering kali pemicu terjadinya konflik antara pihak pengelola perusahaan (manajer) dengan pihak pemegang saham. Pemegang saham sebagai prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk menjalankan perusahaan. Agen dalam pengertian ini adalah manajer. Konflik keduanya akan muncul ketika manajer memiliki kepentingan yang berbeda dari pemegang saham. Pemegang saham ingin agar keputusan manajer adalah untuk memaksimalkan kekayaan mereka. Tetapi terkadang manajer berperilaku untuk mengambil keuntungan pribadinya. Konflik tersebut meliputi dari mana sumber dana tersebut didapatkan dan bagaimana dana yang diperoleh tersebut akan diinvestasikan. Hal seperti itu kemungkinan besar bisa terjadi karena adanya suatu jarak pemisah, antara hak kepemilikan dan hak pengolahan perusahaan sehingga timbulnya perbedaan antar kepentingan pengelola dengan pemilik perusahaan, dan keadaan ini sering disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*).

Menurut Esa dan Reffina (2013, hal 16) “Teori keagenan menjelaskan bahwa antara kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham sering kali bertolak belakang, sehingga menimbulkan konflik diantara pemegang saham dengan manajer. Dimana, manajer cenderung mengutamakan kepentingan diri manajer dan pemegang saham tidak menyukai kepentingan manajer tersebut

karena akan mengakibatkan biaya perusahaan bertambah sehingga keuntungan yang diterima akan mengalami penurunan. Konflik ini dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan – kepentingan yang berbeda tersebut namun, akan menimbulkan biaya juga yang disebut dengan *agency cost*.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang sangat penting yang diambil manajer ketika perusahaan akan melakukan ekspansi. Utang memiliki dua keunggulan penting. Pertama, utang dapat menjadi pengurus pajak. Kedua, kreditur akan mendapatkan pengambilan dalam jumlah tetap, sehingga pemegang saham tidak harus membagi keuntungannya jika bisnis berjalan dengan sangat baik. Namun hutang juga memiliki kelemahan. Pertama, semakin tinggi rasio utang maka perusahaan tersebut semakin beresiko, sehingga semakin tinggi pula biaya dari utang maupun ekuitasnya. Kedua, jika sebuah perusahaan mengalami masa-masa sulit dan laba operasi tidak cukup untuk menutupi beban bunga para pemegang sahamnya harus menutupi kekurangan tersebut. Jika mereka tidak dapat melakukannya, maka akan mengalami kebangkrutan.

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan atau mengurangi tingkat pengembalian bagi pemegang ekuitas dan dapat membantu pemegang saham dengan menerbitkan hutang. (Brealey dan Myers 2007, hal 87)

Didalam kebijakan hutang terdapat hutang dan ekuitas yang merupakan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat hutang yang diperoleh akan dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak

perusahaan yang akan diakibatkan hutang perusahaan. Namun demikian seharusnya dengan tingkat hutang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya bagi perusahaan, investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang di sebabkan oleh laba yang menurun, oleh karena itu perusahaan untuk menambah sumber dananya dengan melakukan pinjaman hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka sebaiknya perusahaan haruslah memiliki total assets yang baik sehingga dapat menutupi hutang perusahaan yang meningkat tersebut, agar perusahaan dalam keadaan likuiditas atau ukuran likuiditas perusahaan dilihat dari kemampuan aktiva menutupi hutang.

Perusahaan otomotif yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sekaligus merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang otomotif. Dan samapai sekarang Perusahaan otomotif ini masih menjanjikan sampai saat sekarang. Berikut 8 perusahaan yang terdaftar di perusahaan otomotif, Astra International Tbk (ASII), Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk (BRAM), Goodyear Indonesia Tbk (GDYR), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Indospring Tbk (INDS), Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) dan Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

Dari data yang diperoleh berdasarkan perusahaan otomotif yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)* gejala atau fenomena yang terjadi didalam perusahaan otomotif ini yaitu kebijakan hutang yang bisa dilihat dari rata-rata total hutang mengalami peningkatan sebesar 75% dan mengalami penurunan sebesar 25% dari 8 (delapan) perusahaan yang memiliki laporan keuangan dari

tahun 2010 sampai dengan 2014 yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)*, ini berarti semakin tinggi hutang maka akan mempengaruhi baik atau tidaknya keadaan perusahaan. Dengan kata lain menghidupi perusahaan adalah dengan hutang, disamping itu di lihat dari rata-rata total aktiva mengalami peningkatan 100% dari 8 perusahaan Otomotif yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan hutang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan dan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Peningkatan hutang dengan beban bunga merupakan keharusan bagi perusahaan untuk membayar kembali pinjaman pada masa yang akan datang. Alasan penulis mengambil perusahaan otomotif adalah karena penulis ingin mengetahui kesesuaian teori yang ada dengan data keuangan perusahaan mengenai pengaruh antara kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang di perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh kebijakan dividen, dilihat dari rata-rata dividen mengalami peningkatan hanya 38% dan penurunan sebesar 62%, ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham mengalami peningkatan, disamping itu laba bersih tahun 2010-2014 dilihat dari rata-rata laba bersih mengalami peningkatan sebesar 50% dan penurunan sebesar 50% dari 8 perusahaan otomotif yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Disamping itu juga diperoleh data keuangan bahwa pada profitabilitas, laba bersih perusahaan mengalami peningkatan 50% dan penurunan 50% dari 8

perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan data yang diperoleh ternyata total ekuitas mengalami peningkatan 100% dari 8 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari permasalahan tersebut kurang maksimalnya laba yang didapat perusahaan yang merupakan masalah perusahaan.

Tabel I.I
Hutang Yang di Ukur Dengan Debt Ratio (DR)

No	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	(ASII) Astra International Tbk.	0.48	0,51	0,51	0,50	0,49
2	(AUTO) Astra otoparts Tbk.	0.29	0.32	0.38	0.24	0.30
3	(BRAM) Indo Kordsa Tbk.	0.19	0.28	0.26	0.32	0.42
4	(GDYR) Goodyear Indonesia Tbk.	0.64	0.64	0.57	0.49	0.54
5	(GJTL) Gajah Tunggal Tbk.	0.66	0.62	0.57	0.63	0.63
6	(INDS) Indospring Tbk.	0.70	0.45	0.32	0.20	0.20
7	(MASA) Multistrada Arah Sarana Tbk.	0.46	0.63	0.40	0.40	0.40
8	(SMSM) Selamat Sempurna Tbk.	0.47	0.41	0.43	0.41	0.34
	Jumlah	3.87	3.84	3.45	3.20	3.32
	Rata – Rata	0.48	0.48	0.43	0.40	0.41
	Growth		-0,01	-10%	-07%	4%

Sumber: laporan keuangan Otomotif Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia

Dari data diatas maka terlihat jelas perusahaan bisa dinyatakan berjalan dengan baik di karenakan jumlah hutang dari tahun ke tahun mengalami penyusutan atau penurunan, seperti tahun 2010 ke tahun 2011 dari jumlah Rata-Rata 0.48 yang tidak mengalami peningkata tetapi juga tidak mengalami penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012 dari jumlah Rata-Rata 0.48 menjadi 0.43 dan juga terlihat jelas dari tahun 2012 ke tahun 2013 dengan jumlah Rata-Rata 0.43 menjadi 0.40, tetapi perusahaan yang bergerak di bidang Otomotif ini

belum sepenuhnya dinyatakan berjalan dengan baik, dapat dilihat pada tahun 2013 ke tahun 2014 kenaikan jumlah hutang dengan jumlah Rata-Rata dari 0.40 menjadi angka 0.41 ini menunjukkan kenaikan hutang mencapai level 4%.

Menurut Christine dan Lidya (2012, hal 186) Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang adalah *free cash flow*, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Banyak penelitian yang dilakukan sehubungan dengan keterkaitan antara Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang yang diantaranya dilakukan oleh Arif Dermawan (2009) berjudul : Pengaruh Kebijakan Dividen, Investasi dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara Kebijakan Dividen dengan Kebijakan Hutang dan hubungan positif antara Profitabilitas dengan Kebijakan Hutang.

Dari masalah yang ada pada data-data yang terdapat di perusahaan Otomotif tersebut penulis tertarik dan berniat untuk mengangkat judul dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **”Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Meningkatnya total hutang sebesar 75% pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sumber modal utama pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Menurunnya dividen 38% pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa hasil laba yang di bayarkan kepada pemegang saham mengalami peningkatan.
3. Meningkatnya laba perusahaan 50% yang tidak dapat menutupi hutang sebesar 75% pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Didalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian hanya pada Kebijakan Dividen diukur dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dan Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity (ROE)*, dan Kebijakan Hutang diukur dengan *Debt Ratio (DR)* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI data dari tahun 2010-2014.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Debt Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah ada pengaruh *DPR* dan *ROE* terhadap *Debt Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah ditemukannya permasalahan dari penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Debt Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Debt Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *DPR* dan *ROE* terhadap *Debt Ratio* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti dapat memberikan tambahan pengetahuan dari hasil penelitian.
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membuat keputusan didalam pengelolaan hutang sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan.
- c. Bagi pihak pembaca dan pihak-pihak lainnya, sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian teoritis

1. Kebijakan Hutang

a. Pengertian Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang mempunyai pengaruh pendisiplinan perilaku manajer. Hutang akan mengurangi konflik agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan hutang meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan.

Munawir (2007, hal 18) menyatakan “hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur”.

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 55) menyatakan bahwa “Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan”.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan, dan kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan (*dana*) bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

Banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. Menurut Yuli Soesetio (2008, hal 386) faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang adalah :

- 1) Kepemilikan Manajerial
- 2) Kepemilikan Institusional
- 3) Kebijakan Dividen
- 4) Ukuran Perusahaan
- 5) Struktur Aktiva
- 6) Profitabilitas

Berikut adalah berbagai penjelasan dari kutipan tersebut :

1) Kepemilikan Manajerial

Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* karena dengan memiliki saham perusahaan, diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham.

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan oleh institusi lain berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain.

3) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

4) Ukuran Perusahaan

Perusahaan kecil dan dalam masa pertumbuhan cenderung untuk tidak membayarkan dividennya, perusahaan biasanya baru akan membagikan

labanya dalam bentuk dividen setelah perusahaan mencapai titik kedewasaan (*mature*) alam daur hidupnya.

5) Struktur Aktiva

Persyaratan mengajukan pinjaman adalah adanya aktiva tetap berwujud yang dapat dijaminakan sehingga semakin besar nilai aktiva tetap berwujud yang dimiliki ada kecenderungan semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh. Oleh karena itu nilai aktiva tetap berwujud yang besar akan berpengaruh positif terhadap penggunaan sumber dana hutang.

6) Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Sedangkan Menurut Mamduh (2008, hal 68) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang antara lain yaitu :

- 1) NDT (*Non-Debt Tax Shield*)
- 2) Struktur Aktiva
- 3) Profitabilitas
- 4) Resiko Bisnis
- 5) Ukuran Perusahaan
- 6) Kondisi Internal Perusahaan

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang :

1) NDT (*Non-Debt Tax Shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun untuk mengurangi pajak, perusahaan dapat menggunakan cara lain seperti depresiasi dan dana pensiun. Dengan demikian, perusahaan dengan NDT tinggi perlu menggunakan hutang yang tinggi.

2) Struktur Aktiva

Besarnya aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

3) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya akan menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

4) Risiko Bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil untuk menghindari resiko kebangkrutan.

5) Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Disamping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal.

6) Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan menentukan kebijakan penggunaan hutang dalam suatu perusahaan.

c. Pilihan Pendanaan

Brealey, Myers dan Marcus (2007, hal 24) menjelaskan beberapa pilihan pendanaan yaitu :

1) Teori Trade-Off

Manajer sering menganggap keputusan utang-ekuitas perusahaan sebagai *trade-off* antara perlindungan pajak bunga dan biaya masalah keuangan. Tentu saja, ada kontroversi tentang bagaimana berharganya perlindungan pajak bunga dan masalah keuangan apa yang paling mengancam, tetapi ketidaksepakatan ini hanyalah variasi atas tema ini.

Teori *trade-off* ini memperkirakan bahwa rasio utang sasaran akan bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lain. Perusahaan dengan asset berwujud dan aman serta laba kena pajak melimpah yang harus dilindungi sebaiknya memiliki rasio sasaran yang tinggi. Perusahaan tidak menguntungkan dengan asset yang tak berwujud yang beresiko sebaiknya hanya bergantung pada pendanaan ekuitas.

2) Teori Pecking Order

Ada teori alternatif yang dapat menjelaskan mengapa perusahaan yang menguntungkan meminjam jumlah uang yang lebih sedikit. Teori ini berdasarkan *asumsi asimetris* – manajer tahu lebih banyak daripada investor luar tentang profitabilitas dan prospek perusahaan. Maka investor mungkin tidak dapat menilai nilai sebenarnya dari penerbitan sekuritas baru oleh perusahaan. Mereka terutama enggan membeli saham biasa yang baru diterbitkan, karena mereka khawatir bahwa saham baru ini ternyata dihargai terlalu tinggi.

Semua masalah ini terhindarkan jika perusahaan dapat mendanai dengan dana internal, yaitu dengan laba yang ditahan dan diinvestasikan kembali. Tetapi jika diperlukan pendanaan eksternal, jalur resistensi terendah adalah utang, bukan ekuitas. Penerbitan utang tampaknya

memiliki dampak kecil pada harga saham. Ruang lingkup kesalahan penilaian utang lebih kecil dan arena itu penerbitan utang merupakan tanda yang tidak terlalu mengkhawatirkan investor.

Observasi ini mencetuskan *teori pecking order* struktur modal.

Teori ini berbunyi sebagai berikut:

- a) Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
- b) Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. Pecking order ini muncul karena penerbitan utang tidak terlalu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

d. Pengukuran Kebijakan Hutang

Menurut Lukman Syamsuddin (2009 , hal 54) pengukuran kebijakan hutang yang dipakai adalah dengan menggunakan Rasio Hutang yaitu :

$$Debt Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$$

Sumber : Lukman Syamsuddin (2009 , hal 54)

2. Kebijakan Dividen

a. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau

akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang.

Menurut Van Horne and Wachowics (2007, hal 270) bahwa :

“Rasio pembayaran dividen adalah dividen tahunan, atau dividen perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai”.

Sedangkan menurut Harmono (2009, hal 12) bahwa : “Dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham”.

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagi kepada pemegang saham atau akan dibagikan dalam bentuk laba ditahan.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Van Horne dan Wachowich (2007, hal 278) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu :

- 1) Aturan-aturan Hukum
- 2) Kebutuhan Pendanaan Perusahaan
- 3) Likuditas
- 4) Kemampuan Untuk Meminjam
- 5) Batasan-batasan Dalam Kontrak Uang
- 6) Pengendalian
- 7) Beberapa Observasi Terakhir

Berikut ini penjelasan kutipan tersebut:

- 1) Aturan-aturan Hukum

Hukum badan perusahaan memutuskan legalitas distribusi apa pun kepada para pemegang saham biasa perusahaan. Berbagai aturan hukum yang dibahas dibawah ini penting dalam membuat batasan hukum yang

memungkinkan kebijakan dividen akhir perusahaan dapat berjalan. Aturan-aturan hukum ini berkaitan dengan penurunan nilai modal, *insolvensi* (kebangkrutan), dan penahanan laba yang tidak dibenarkan.

2) Kebutuhan Pendanaan Perusahaan

Begitu batasan hukum untuk kebijakan dividen perusahaan telah ditentukan, langkah berikutnya melibatkan penilaian kebutuhan pendanaan perusahaan. Sehubungan dengan pembahasan sebelumnya tentang aspek-aspek teoritis kebijakan dividen, perusahaan mungkin ingin menentukan apakah ada yang tersisa setelah memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan, termasuk pendanaan untuk berbagai proyek investasi yang dapat diterima. Dalam hal ini, perusahaan harus melihat situasi selama beberapa tahun kedepan guna mengatasi fluktuasi. Kemungkinan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan dividen harus dianalisis dalam kaitannya dengan distribusi probabilitas kemungkinan arus kas masa depan dan juga saldo kas. Berdasarkan analisis ini, perusahaan dapat menentukan dana residual yang mungkin dimilikinya dimasa depan.

3) Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen. Karena dividen menunjukkan arus kas keluar, semakin besar posisi kas dan keseluruhan likuiditas perusahaan untuk membayar dividen. Perusahaan yang sedang bertumbuh dan menguntungkan mungkin saja tidak likuid karena dananya digunakan untuk aktiva tetap dan modal kerja permanen. Oleh karena pihak manajemen diperusahaan semacam ini biasanya ingin mempertahankan

beberapa perlindungan likuiditas agar dapat memberikan fleksibilitas keuangan dan perlindungan terhadap ketidakpastian, maka pihak manajemen mungkin enggan untuk mempertaruhkan posisi ini dengan membayar dividen dalam jumlah besar.

4) Kemampuan Untuk Meminjam

Posisi yang likuid tidak hanya merupakan cara untuk memberikan fleksibilitas keuangan dan melindungi dari ketidakpastian. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk meminjam ini bisa dalam bentuk batas kredit. Selain itu, fleksibilitas keuangan bisa berasal dari kemampuan perusahaan untuk masuk ke pasar modal melalui penerbitan obligasi. Semakin besar dan semakin kuat perusahaan, maka akan semakin baik aksesnya ke pasar modal. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk meminjam, maka akan semakin besar fleksibilitasnya untuk meminjam, dan semakin besar pula kemampuan untuk membayar dividen tunai. Dengan adanya akses yang mudah ke dana uang, pihak manajemen tidak perlu terlalu khawatir dengan pengaruh dividen tunai terhadap likuiditasnya.

5) Batasan-batasan Dalam Kontrak Uang

Syarat perjanjian utang (*covenant*) sebagai pelindung dalam kesepakatan obligasi atau perjanjian pinjaman seringkali meliputi batasan untuk pembayaran dividen. Batasan tersebut ditentukan oleh pihak pemberi pinjaman untuk menjaga kemampuan perusahaan. Ketika larangan semacam ini diberlakukan, maka secara alami akan mempengaruhi kebijakan dividen manajemen tidak perlu lagi

menjustifikasi penahanan laba kepada para pemegang sahamnya. Perusahaan hanya perlu menunjukkan batasan tersebut.

6) Pengendalian

Jika suatu perusahaan membayar dividen dalam jumlah yang cukup besar, maka perusahaan perlu mengumpulkan modal dikemudian hari melalui penjualan saham agar dapat membiayai berbagai peluang investasi yang menguntungkan. Berdasarkan situasi semacam ini, pihak yang memiliki kendali atas perusahaan (*controlling interest*) dapat terdilusi jika pemegang saham mayoritas tidak dapat memesan saham tambahan. Para pemegang saham ini mungkin lebih menginginkan pembayaran dividen dalam jumlah rendah dan melakukan pendanaan investasi melalui laba ditahan. Kebijakan dividen semacam ini mungkin tidak akan memaksimalkan kesejahteraan seluruh pemegang saham, tetapi tetap paling menguntungkan bagi kepentingan para pemegang saham mayoritas.

7) Beberapa Observasi Terakhir

Dalam menentukan pembayaran dividen, perusahaan umumnya akan menganalisis sejumlah faktor yang baru saja dibahas. Sebagian besar faktor-faktor ini menyatakan batasan hukum dan batasan lainnya yang memungkinkan pembayaran dividen. Apabila perusahaan membayar dividen melebihi dana residualnya, maka ini berarti bahwa pihak manajemen dan dewan komisaris yakin bahwa pembayaran tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan pemegang saham. Hal ini yang membuat frustrasi adalah hanya sedikit sekali cara untuk melakukan generalisasi yang jelas berdasarkan bukti empiris.

Kurangnya kestabilan perusahaan yang digunakan untuk memprediksi pengaruh jangka panjang kebijakan dividen tertentu terhadap penilaian membuat pilihan dividen merupakan keputusan kebijakan yang paling sulit dilakukan.

c. Dividen Saham dan Pemecahan Saham

1) Dividen Saham

Dividen saham (*stock dividend*) semata-mata merupakan pembayaran berupa saham biasa tambahan kepada para pemegang saham. Dividen ini tidak lebih dari sekedar pemindahan catatan pembukuan dalam akun ekuitas pemegang saham di neraca perusahaan. Proporsi kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan tetap tidak berubah. Menurut Van Horne dan Wachowich (2007, hal 289-291) menyatakan “dividen saham dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Dividen Saham Kecil

Dividen saham kecil adalah dividen saham mewakili kenaikan kurang dari (biasanya) 25% saham biasa yang sebelumnya beredar. Akuntansi untuk dividen saham jenis ini akan meliputi perpindahan jumlah dari laba ditahan ke saham biasa dan tambahan modal disetor.

b) Dividen Saham Besar

Dividen saham besar (*large-percentage stock dividend*) biasanya 25% atau lebih dari saham biasa sebelumnya yang beredar harus diperlakukan dengan cara yang berbeda. Walaupun dividen saham kecil tidak diharapkan memberikan banyak pengaruh terhadap nilai pasar per lembar saham, dividen saham besar diharapkan untuk secara material

mengurangi harga pasar perlembar saham. Oleh karena itu, dalam hal dividen saham besar, para pihak yang konservatif akan beragumen untuk mengklasifikasikan lagi jumlah yang terbatas kaitannya dengan lembar saham tambahan daripada jumlah yang berkaitan dengan nilai pasar saham sebelum dividen saham.

c) Pemecahan Saham

Dengan pemecahan saham (*stock split*), jumlah lembar saham bertambah melalui pengurangan secara proporsional atas nilai nominal saham. Pemecahan saham biasanya dicadangkan untuk situasi ketika perusahaan ingin pengurangan substantive harga pasar per lembar saham biasanya. Tujuan utama pemecahan saham adalah untuk menempatkan saham pada kisaran perdagangan yang lebih diminati, sehingga diharapkan akan menarik banyak pembeli”.

d. Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Yuli Soesetio (2008 hal 390) menyatakan “Kebijakan dividen suatu perusahaan memiliki dua karakteristik, yaitu pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) yang menunjukkan berapa bagian pendapatan perusahaan yang dibayarkan oleh dividen, dan stabilitas dividen dari waktu ke waktu”. Kebijakan dividen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Setelah Pajak}}$$

Sumber : Ross, Westerfield dan Jordan (2009, hal 139)

3. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu alat pengukur atas kinerja manajemen dalam mengelolah asset perusahaan yang ditunjukan oleh laba yang dihasilkan. Kasmir (2010, hal 196)

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna pula hasil yang akan dicapai. Artinya, pengetahuan akan kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

“ rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan “ (kasmir, 2008, hal. 196). Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai saham menilai kinerja sebagai sesuatu persentase dari beberapa tingkatan aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (profitabilitas ratio)

Menurut Agus Sartono (2010, hal 122) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Sedangkan menurut Ade Fatma Lubis (2012, hal 110) “rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai efektivitas perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan”.

Dari pendapat para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan membandingkan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentasi dari beberapa tingkat investasi.

b. Tujuan dan manfaat profitabilitas

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investas melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Menuut kasmir (2008, hal, 197), menerangkan bahwa “tujuan dan manfaat penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu priode tertentu.
2. Untuk menila posisi laba peusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seliruh dana perusahaan yang dignakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahi posisi laba persahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Menurut I Made Sudana (2011, hal 160) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :

- 1) *Leverage* Operasional
- 2) *Leverage* Keuangan

Berikut ini penjelasan kutipan tersebut:

1). *Leverage* Operasional

Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap berhubungan dengan produksi barang dan jasa, leverage operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapa pun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variable. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek.

2) *Leverage* Keuangan

Leverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang. *Leverage* keuangan digunakan dengan

harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa.

d. Pengukuran Profitabilitas (ROE)

Pengembalian ekuitas yang tinggi pada perusahaan memungkinkan menarik investor untuk menginvestasikan dana mereka.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) rumus penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

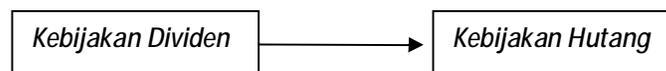
$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2012, hal 204)

Dari perhitungan rumus di atas akan dapat diketahui seberapa besar keuntungan yang didapat untuk pemilik saham atas modal yang diinvestasikan diperusahaan, dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang

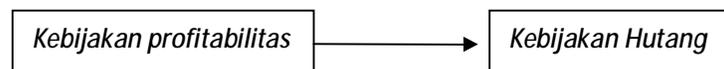


Kebijakan deviden adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam keputusan pendanaan perusahaan. Deviden merupakan salah satu keuntungan yang diperoleh selain keuntungan lain yang berupa capital gain bagi investor atau pemegang saham. Kebijakan deviden merupakan salah satu yang memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang pada suatu perusahaan. Semua itu bisa dilihat dari Kebijakan deviden yang stabil dapat menyebabkan adanya

keharusan perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana untuk membayar jumlah dividen yang tetap tersebut sehingga kebutuhan pendanaan akan meningkat. Adanya pembayaran dividen yang tetap menyebabkan timbulnya suatu kebutuhan dana yang tetap setiap tahunnya sehingga kebutuhan dan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang memiliki dividen payout ratio yang tinggi lebih menyukai pendanaan dengan modal sendiri karena pembayaran dividen umumnya dilakukan setelah perusahaan melakukan pembayaran terhadap bunga dan cicilan hutang perusahaan”.

Hasil penelitian Steven dan Lina (2011, Hal 170) pembayaran dividen memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hutang keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan, turunnya pembayaran dividen menyebabkan naiknya laba ditahan yang meningkatkan borrowing capacity perusahaan yang menambahkan hutang karena laba ditahan yang dimiliki dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan mampu membayar bunga dan pokok hutang.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakn Hutang



Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen, jelas semakin lengkap rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya, pengetahuan akan kondisi dan probilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Kebijakan profitabilitas ini memang memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, pengertian profitabilitas teori (kasmir, 2008 hal 196). Yaitu profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari atau

mencapai suatu keuntungan dalam perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalani operasinya. Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai terutama di bidang investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari hasil modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

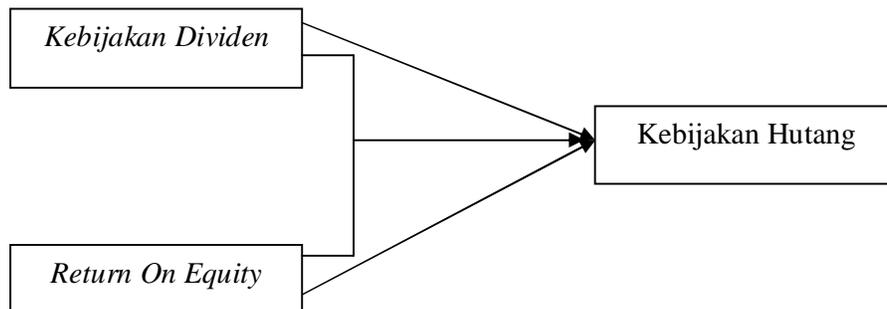
Hasil penelitian Christine dan Lidya (2012, hal 180), menyimpulkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas perusahaan dengan debt ratio dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas (ROE) terhadap Kebijakan Hutang

Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Dan apabila jumlah dividen tinggi, pengembalian sahamnya pun akan lebih besar. Perusahaan memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar, semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan dana dengan hutang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka semakin kecil perusahaan menggunakan hutang dengan pendanaan.

Menurut Yuli Soesetio (2008, hal 395) “bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas akan diikuti oleh penurunan rasio hutang perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa setiap penambahan *profitability* akan mengakibatkan struktur modal berkurang”.

Dimana terlihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Menurut Jonathan Sarwono (2006, hal 65) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh *Return On Equity* terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh *Dividen Payout Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Scott W. Vanderstoep and Deidre D. Johnston menyatakan kendati bervariasi, pendekatan penelitian dapat dikelompokkan ke 2 bagian besar yaitu : pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif menekankan pada penelitian numerik atas fenomena yang dipelajari, sedangkan penelitian kualitatif menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti.

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh variabel yang satu dengan yang lainnya.

B. Defenisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Debt Ratio (Y) adalah total hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

$$\text{DEBT} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. *Dividen Payout Ratio*

D. Populasi dan Sampel

1. populasi

Menurut sugiyono (2008, hal 155) “populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010 sampai dengan 2014 yang berjumlah 11 perusahaan.

2 Sampel

Berikut adalah perusahaan Otomotif yang termasuk dalam sampel ini:

Tabel III.2
Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1.	ASII	Astra International Tbk
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6.	INDS	Indospring Tbk
7.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
8.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jenis penarikan sampel ini termasuk kedalam metode penarikan non probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau

kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Penulis memilih sampel ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

1. Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan yaitu periode 2010 sampai dengan 2014
3. Perusahaan Otomotif yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari Sektor Dunia Investasi dengan mengakses situs www.duniainvestasi.com dan menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Otomotif yang termasuk dalam perusahaan Aneka Industri.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam asumsi klasik, yakni:

a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2005, hal 110) Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X_1 , X_2 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2 Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai *tolerance and value inflation factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinieritas diantara variabel independen tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan periode sebelumnya didalam sebuah model regresi linier. H_0 : residual (res_{-1}) random Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan Run Test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan melihat koefisien korelasi DW test pada tabel III-4 berikut;

Tabel III-3
Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)

DW	Kesimpulan
< 1	Ada Autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 – 2,9	Tanpa Kesimpulan
> 2,9	Ada Autokorelasi

2. Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (*kriterium*) dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut rumus yang akan digunakan dalam menghitung persamaan regresi berganda (Sugiyono, 2008, hal. 277):

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

$$\begin{aligned} Y' &= \text{Kebijakan Hutang (Debt Ratio)} \\ a &= \text{Harga Y bila } X_1, X_2 = 0 \\ X_1 &= \text{Kebijakan Dividen} \\ X_2 &= \text{Profitabilitas} \\ e &= \text{Error} \end{aligned}$$

Secara statistik ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima

3. Uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2008, hal. 250):

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefesien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Hipotesis Statistik

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian hipotesis

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk contoh kriteria SPSS di bawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 = Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol, atau:

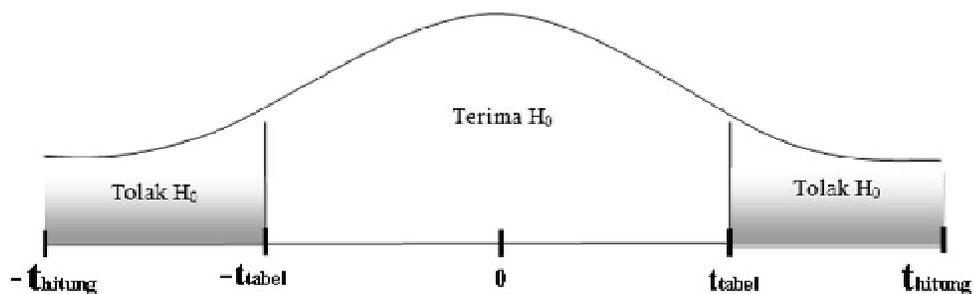
$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

H_a = Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis

4. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus Uji F sebagai berikut (Sugiyono, 2008, hal. 257) :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

(Sugiyono, 2008, hal 257)

Keterangan :

- F_h = Nilai F hitung
 R = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel *independen*
 n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis

H₀ = Tidak ada pengaruh antara *Kebijakan Dividen* dan *Profitabilitas* dengan *Debt Ratio*

H_a = Ada pengaruh antara *Kebijakan Dividen* dan *Profitabilitas* dengan *Debt Ratio*

Kriteria Pengujian Hipotesis

- 1) Tolak H₀ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- 2) Terima H₀ apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{hitung}$

Untuk contoh kriteria SPSS di bawah berlaku hipotesis statistik sebagai berikut:

H₀ = hipotesis (H₀) yang hendak diuji adalah apakah parameter dalam model sama dengan nol, atau:

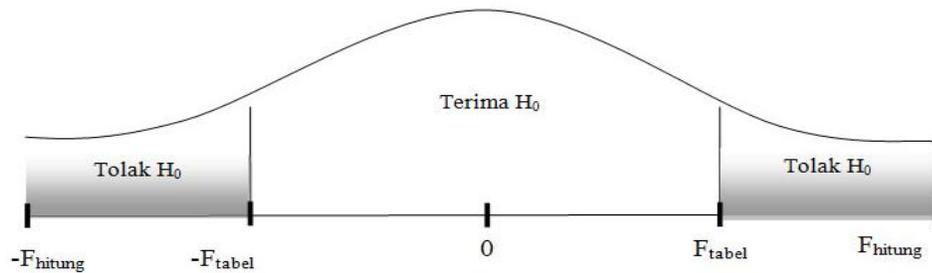
$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar III-2 : Kriteria pengujian hipotesis

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus Koefisien Determinasi (Sugiyono, 2008, hal. 229) sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- D = Determinasi
- R = Nilai Korelasi Berganda
- 100% = Presentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Jumlah Hutang

Untuk melihat pertumbuhan Jumlah Hutang yang terjadi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dapat dilihat pada tabel IV-1 dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Jumlah Hutang Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di BEI 2010-2014
(Dalam Rupiah)

N O.	PERUSAHAAN	KODE EMITEN	JUMLAH HUTANG				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Astra International Tbk	ASII	54,310.000	77,683,000	92,460,000	107,806,000	115,705.000
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1.482.705	2,241,333	3,396,543	3,058,924	4,244,369
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	283.851	458,394	583,198	934,571	1,612,295
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	731.359	758,327	688,359	672,669	840,682
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	6.844.970	7,123,318	7,391,409	9,626,411	10,059,605
6	Indospring Tbk	INDS	543.189	507,466	528,206	443,653	454,348
7	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1.409.277	2,969,322	2,441,703	3,113,961	3,113,091
8	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	499.425	466,246	620,876	694,304	602,558

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016) data belum diolah

Dari data laporan keuangan terlihat pada data jumlah hutang di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun, namun hanya ada tiga perusahaan yang

mengalami pertumbuhan yang meningkat disetiap tahunnya yaitu pada perusahaan Astra Otoparts Tbk, Indo Kordsa Tbk dan Gajah Tunggal Tbk . Lalu peningkatan hutang yang paling besar terjadi ditahun 2013 adalah perusahaan Astra International Tbk karena angka ditahun 2012 sebesar Rp. 92,460,000 naik ditahun 2013 sebesar Rp.107,806,000 sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar Rp. 15,346,000.

b. Dividen

Untuk melihat pertumbuhan dividen yang terjadi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dapat dilihat pada tabel IV-2 dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data Dividen Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di BEI 2010-2014
(Dalam Rupiah)

N O.	PERUSAHAAN	KODE EMIT EN	DIVIDEN				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Astra International Tbk	ASII	470	1,980.00	216.00	216.00	216.00
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	592	105.00	87.00	105.50	96.00
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	125	150.00	175.00	1	100.00
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	250	260.00	275.00	300.00	1
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	12.00	10.00	27.00	10.00	10.00
6	Indospring Tbk	INDS	75.00	160.00	475.00	385.00	55.00
7	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1	2.00	1	2.00	1
8	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	55.00	150.00	80.00	140.00	125.00

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016) data belum diolah

Dari data laporan keuangan pada data dividen di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun, Lalu peningkatan dividen yang paling besar terjadi ditahun 2014 adalah perusahaan indo kordsa Tbk karena angka ditahun 2013 sebesar Rp. 1.00 naik ditahun 2014 sebesar Rp. 100.00 sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar Rp. 99.00

c. Laba Bersih

Untuk melihat pertumbuhan laba bersih yang terjadi pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dapat dilihat pada tabel IV-3 dibawah, yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Laba Bersih Perusahaan Otomotif
yang Terdaftar di BEI 2010-2014
(Dalam Rupiah)

N O	PERUSAHAAN	KODE EMIT EN	JUMLAH HUTANG				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Astra International Tbk	ASII	14.366.000	21.077.000	22.742.000	22.297.000	22.125.000
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1.141.179	1.101.583	1.135.914	1.058.015	956.409
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	134.160	71.040	218.023	68.004	197.563
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	66.580	37.213	64.538	56.864	34.096
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	830.624	683.629	1.132.247	120.330	269.868
6	Indospring Tbk	INDS	71.109	120.415	134.068	147.608	127.657
7	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	176.082	142.739	3.092	44.191	5.882
8	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	150.420	219.260	268.543	338.223	421.467

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016) data belum diolah

Dari data laporan keuangan pada data laba bersih di atas dapat diketahui bahwa semua angka menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi dari tahun ketahun, namun hanya ada satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang meningkat disetiap tahunnya yaitu pada perusahaan selamat sempurna Tbk. Lalu peningkatan laba bersih yang paling besar terjadi ditahun 2014 adalah perusahaan gajah tunggal Tbk karena angka ditahun 2013 sebesar Rp. 120.330 naik ditahun 2014 sebesar Rp. 269.868 sehingga peningkatan yang terjadi adalah sebesar Rp. 149.538.

2. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Kebijakan Hutang

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang merupakan perbandingan antara Jumlah Hutang dengan Jumlah Aktiva. Kebijakan Hutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini adalah perhitungan Debt Ratio pada masing-masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 yaitu dapat dilihat pada tabel IV-4 sebagai berikut:

Tabel IV.4
***Debt Ratio* Perusahaan Otomotif**
yang Terdaftar di BEI 2010-2014
(Dalam Persentase)

NO.	PERUSAHAAN	KODE EMITEN	<i>Debt Ratio</i>				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Astra International Tbk	ASII	0,48	0,51	0,51	0,50	0,49
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	0,27	0,32	0,38	0,24	0,30
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	0,19	0,28	0,26	0,32	0,42
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	0,64	0,64	0,57	0,49	0,54
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0,66	0,62	0,57	0,63	0,63
6	Indospring Tbk	INDS	0,70	0,45	0,32	0,20	0,20
7	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	0,46	0,63	0,40	0,40	0,40
8	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0,47	0,41	0,43	0,41	0,34
Rata-Rata			0,48	0,48	0,43	0,40	0,41

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016) data diolah

Berdasarkan tabel IV-3 diatas, terlihat bahwa *debt ratio* pada semua Otomotif selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari data rata-rata *debt ratio* pada masing-masing Perusahaan Otomotif, terlihat bahwa rata-rata *debt ratio* di tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,43%.

Kemudian pada tahun 2013 rata-rata *debt ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,40%. Sedangkan pada tahun 2014 rata-rata *debt ratio* peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 0,41%.

b. Kebijakan Dividen

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen merupakan perbandingan antara jumlah dividen perusahaan dengan laba bersih. Kebijakan Dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* pada masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berikut ini adalah perhitungan *Dividen Payout Ratio* pada masing-masing Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 yaitu dapat dilihat pada tabel IV-5 sebagai berikut:

Tabel IV-5
***Dividen Payout Ratio* Perusahaan Otomotif**
yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014
(Dalam Persentase)

NO.	PERUSAHAAN	KODE EMITEN	DPR				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Astra International Tbk	ASII	13,24	45.07	45.03	45.04	45.59
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	1	1	29.53	50.53	53.08
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	1	1	36.12	1	26.23
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	1	1	17.47	50.53	53.08
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	1	1	8.31	28.96	12.91
6	Indospring Tbk	INDS	1	1	111.60	138.16	28.49
7	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	1	1	1	40.76	1
8	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	1	1	42.89	65.46	42.70
Rata-rata			3	7	30	36	18

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016) data diolah

Berdasarkan tabel IV-5 diatas, terlihat bahwa *dividen payout ratio* pada masing-masing Perusahaan Otomotif selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Terkecuali Astra Otoparts Tbk Goodyear Indonesia Tbk. yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari data rata-rata *dividen payout ratio* pada

masing-masing Perusahaan Otomotif terlihat bahwa rata-rata *dividen payout ratio* tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 30%. Kemudian pada tahun 2013 rata-rata *dividen payout ratio* juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 36%. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan 18% dari tahun sebelumnya.

c. Profitabilitas

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Profitabilitas digunakan untuk menghitung *net income* dengan total ekuitas perusahaan.

Berikut ini adalah perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 yaitu dapat dilihat pada tabel IV-6 sebagai berikut:

Tabel IV-6
***Return On Equity* Perusahaan Otomotif**
yang Terdaftar di BEI periode 2010-2014
(Dalam Persentase)

N O.	PERUSAHAAN	KODE EMITEN	ROE				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Astra International Tbk	ASII	0,29	0.28	0.25	0.21	0.18
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO	0.30	0.23	0.21	0.11	0.09
3	Indo Kordsa Tbk	BRAM	0.13	0.06	0.13	0.03	0.09
4	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	0.16	0.09	0.13	0.08	0.05
5	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	0,24	0.15	0.21	0.02	0.05
6	Indospring Tbk	INDS	0,31	0.19	0.12	0.08	0.07
7	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA	0,11	0.08	0.00	0.01	0.00
8	Selamat Sempurna Tbk	SMSM	0,29	0.33	0.33	0.34	0.37
rata-rata			22,73	17.62	17.16	11.10	11.23

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016) data diolah

Berdasarkan tabel IV-6 diatas, terlihat bahwa *return on equity* pada masing-masing Perusahaan Otomotif selalu berfluktuasi setiap tahunnya. Dilihat dari data rata-rata *return on equity* pada masing-masing Perusahaan

Otomotif, terlihat bahwa rata-rata tahun 2012 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 17,16%.

Kemudian rata-rata *return on equity* pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 11,10%. Sedangkan pada tahun 2014 rata-rata *return on equity* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 11,23%.

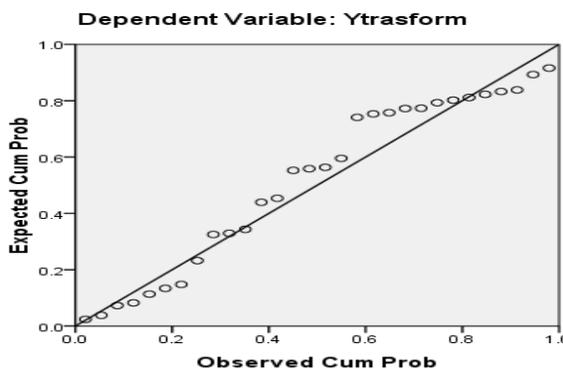
3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang *valid*. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut di penuhi atau tidak.

1) Uji Normalitas

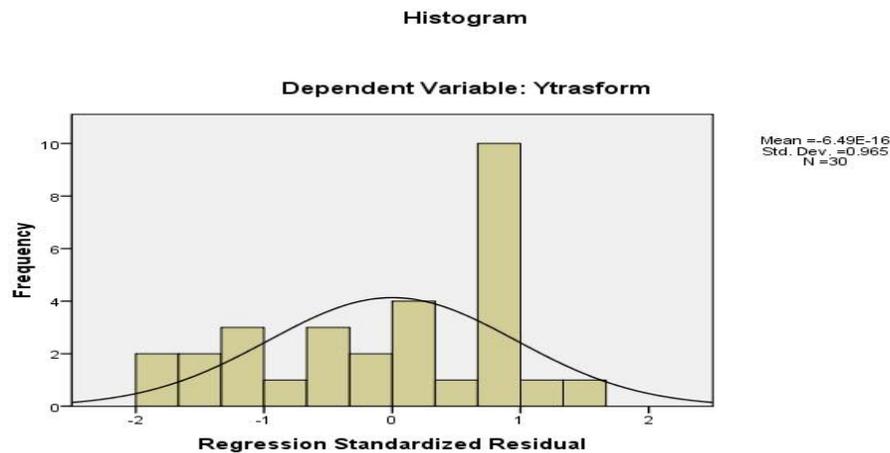
Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16,0 adalah sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan memperhatikan kedua grafik tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan.



Gambar IV-2 : Uji Normalitas Data dari Histogram

Pada gambar IV-2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik. Kolmogrov Smirnov (K-S). Uji (K-S). Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Tabel IV-7
Uji Kolmogrov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		kebijakan hutang	kebijakan deviden	ROE
N		32	32	30
Normal	Mean	-.3867	1.0934	-.9420
Parameters ^a	Std. Deviation	.14426	.78115	.37607
Most Extreme	Absolute	.125	.255	.107
Differences	Positive	.091	.232	.087
	Negative	-.125	-.255	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.708	1.444	.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.697	.031	.883

Sumber : hasil SPSS

Dari tabel IV-7 di atas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel kebijakan dividen, profitabilitas dan kebijakan hutang telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05.

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp.Sig (2-tailed). menunjukkan Variabel terdistribusi secara normal

2) Uji Multikolienaritas

Ada tidaknya masalah multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolienaritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah:

- a) Jika $VIF < 1,0$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Jika $VIF > 1,0$, maka terjadi multikolinearitas.
- c) Jika $Tolerance > 0.01$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- d) Jika $Tolerance < 0.01$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV-8
Uji Multikolenaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Xtrasform	1.000	1.000
	X2trasform	1.000	1.000

a. Dependent variable : kebijakan_hutang

Sumber : hasil SPSS

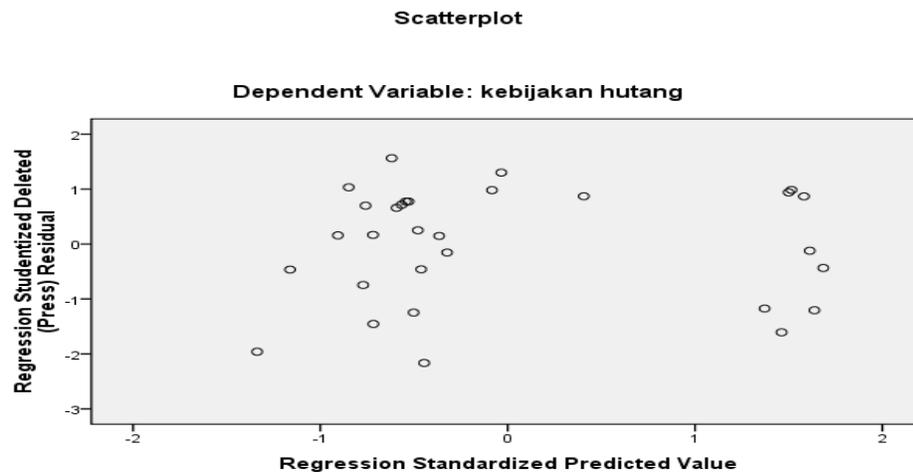
Berdasarkan tabel IV-8 uji multikolinearitas di atas nilai VIF dan *tolerance* menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* yang mendekati 1 atau besar dari 0.1, yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan 1 kepengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas, dapat menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah diolah.

Dasar dari analisa grafik adalah jika ada pola tertentu (seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV-3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar IV-3 grafik *scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi DW test pada tabel IV-8 berikut:

Tabel IV-9
Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)

DW	Kesimpulan
< 1	Ada Autokorelasi
1,1 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 – 2,9	Tanpa Kesimpulan
> 2,9	Ada Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV-10 berikut:

Tabel IV-10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change	
1	.236	.056	-.014	.15108	.462	2.261

a. Predictors: (Constant), LG_ROE, Kebijakan_Deviden,

b. Dependent Variable: Kebijakan_Hutang

Berdasarkan tabel IV-18 di atas dapat dilihat diperoleh nilai *Durbin Watson* (DW) yaitu sebesar 2.261 yang berarti $2.261 < 2,46$ hal ini maka dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin-Watson tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dipengaruhi variabel independen bila variabel independen sebagai faktor prediktor.

Berikut ini adalah rumus dari Regresi Berganda:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kebijakan Hutang

a = konstanta

b = Slope atau koefisien regresi atau intersep

X₁ = Kebijakan Dividen

X₂ = Profitabilitas

e = Error

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas hal ini dibuktikan dengan tidak adanya nilai VIF yang lebih dari 10, dan tidak terdapat heterokedastisitas ditunjukkan oleh penyebaran titik diatas dan dibawah garis 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data yang telah ada memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah suatu studi mengenai ketergantungan variabel

dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel depende berdasar nilai variabel independen yang diketahui. Dari data hasil penelitian SPSS 16.0, dapat dirumuskan persamaan matematis sebagai berikut:

Tabel IV-11
Hasil Pengujian Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.322	.087		-3.684	.001
kebijakan deviden	.047	.037	-.235	-1.255	.220
ROE	.011	.074	.027	.142	.888

a. Dependent Variable: kebijakan hutang

Sumber : hasil SPSS

Berdasarkan tabel IV-11 diatas, maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,322 + 0.47 X_1 - 0.11 X_2 + e$$

Keterangan :

- 1) Nilai "a" = 0,322 menunjukkan bahwa jika variable independen yaitu kebijakan dividen (X_1) dan profitabilitas (X_2) dalam keadaan konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka kebijakan hutang (Y) adalah sebesar 0,322.
- 2) Nilai $X_1 = 0.47$ menunjukkan apabila kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar 100% maka akan mengakibatkan menurunnya

kebijakan deviden perusahaan otomotif sebesar 0,47 dengan asumsi bahwa profitabilitas tetap atau tidak berubah.

- 3) Nilai $X_2 = 0,11$ menunjukkan apabila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 100% maka akan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas perusahaan otomotif sebesar 0,11 dengan asumsi bahwa kebijakan hutang tetap atau tidak berubah.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 pada tabel IV-13, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV-12
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.322	.087		-3.684	.001
kebijakan deviden	.047	.037	-.235	-1.255	.220
ROE	.011	.074	.027	.142	.888

a. Dependent Variable: kebijakan hutang

Sumber : hasil SPSS

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk $n = 32 - 2 = 30$ adalah 2,042

1) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Kebijakan Hutang, dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -1.255 \text{ sedangkan}$$

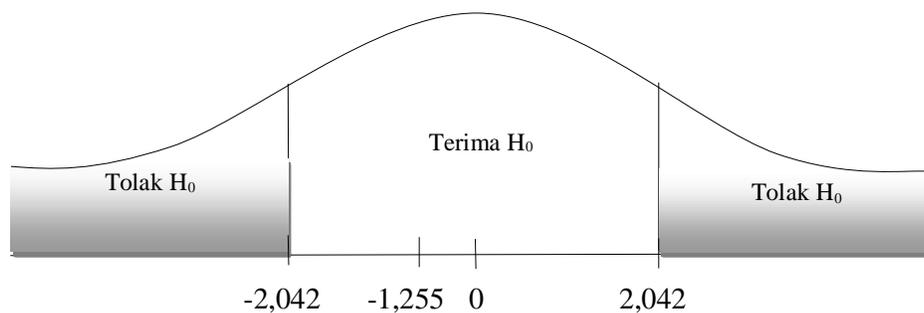
$$t_{tabel} = 2,042$$

Dari kriteria pengambil keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,042 \leq t_{hitung} \leq 2,042$$

$$H_a \text{ diterima jika : 1. } t_{hitung} \geq 2,042$$

$$2. -t_{hitung} \leq -2,042$$



Gambar IV-4 : Kriteria Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,255 sementara t_{tabel} sebesar 2,042 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,220 > 0,05$. Berarti H_a ditolak (H_0 diterima), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap kebijakan hutang, dari pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,142$$

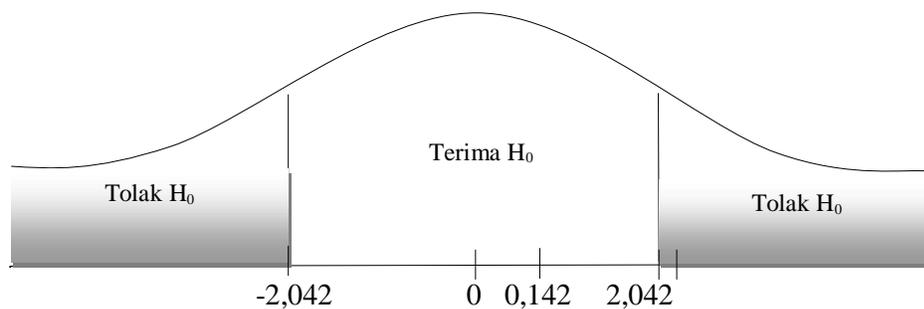
$$t_{tabel} = 2,042$$

Dari kriteria pengambil keputusan:

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,042 \leq t_{hitung} \leq 2,042$$

$$H_a \text{ diterima jika : 1. } t_{hitung} \geq 2,042$$

$$2. -t_{hitung} \leq -2,042$$



Gambar IV-5 : Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,142, sementara t_{tabel} 2,042 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,888 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat di simpulkan bahwa H_a ditolak (H_0 diterima), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva dan Profitabilitas untuk dapat menjelaskan tingkah laku atau keragaman Kebijakan Hutang. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Berikut adalah hasil statistik pegujiannya

Tabel IV-13
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.036	2	.018	.795	.462 ^a
	Residual	.609	27	.023		
	Total	.645	29			

a. Predictors: (Constant), ROE, kebijakan deviden

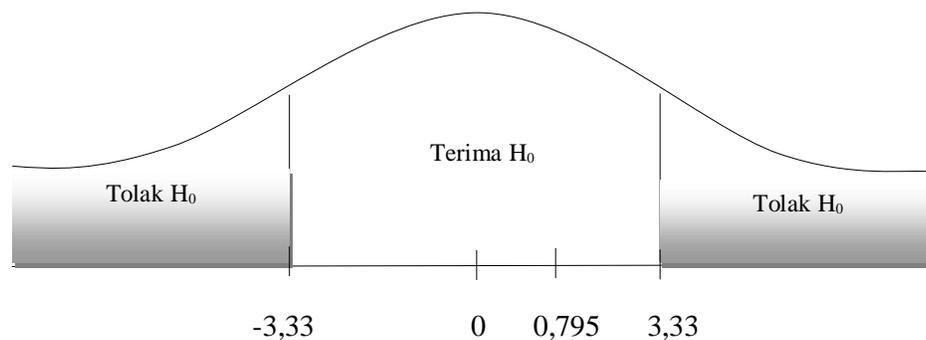
b. Dependent Variable: kebijakan hutang

Sumber : Hasil SPSS

$F_{\text{tabel}} = n-k-1 = 32-2-1 = 29$ adalah 3,33

Kriteria Pengujian :

- Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < 3,33$ atau $-F_{\text{hitung}} > -3,33$
- Terima H_a apabila $F_{\text{hitung}} > 3,33$ atau $-F_{\text{hitung}} < -3,33$



Gambar IV-6 : Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F_{hitung} pada tabel IV-12 di atas dapat nilai F_{hitung} $0,795 \leq F_{\text{table}} 3,33$ kemudian dilihat dengan hasil nilai probabilitas signifikan $0,462^a < 0,05$, maka H_0 diterima dan (H_a ditolak), sementara nilai F_{table} berdasarkan $dk = 32-2-1 = 29$ dengan tingkat signifikan 5 % adalah 3,33.

Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan secara simultan kebijakan dividen, struktur aktiva dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV-14
Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 ^a	.056	-.014	.15018

a. Predictors: (Constant), ROE, kebijakan dividen

b. Dependent Variable: kebijakan hutang

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, besarnya nilai *adjusted* R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,056. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan Kebijakan Dividen dan Profitabilitas secara bersama-sama terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Otomotif yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 adalah sebesar 0,056 sebesar 5,6%, sedangkan sisanya 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini adalah akan dianalisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan Antara Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh antara Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan hutang pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-1.255 \leq -2,042$, dan t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Artinya peningkatan dividen akan menurunkan penggunaan jumlah hutang yang ada didalam suatu perusahaan. Dalam konteks masalah agensi, mekanisme pembayaran dividen dapat digunakan untuk menggantikan peranan hutang dalam pengawasan masalah agensi, namun hubungan tersebut tidak berjalan secara efektif, sehingga kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steven dan Lina (2011) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Yenziatie dan Nicken (2010) yang berkesimpulan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Kebijakan Hutang.

2. Hubungan Antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini mengenai pengaruh antara Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $-0,142 \leq 2,042$, dan t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima (H_a ditolak), hal ini menyatakan bahwa Profitabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Kebijakan Hutang. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah hutang yang digunakan untuk pendanaan. Menurunnya Profitabilitas (ROE) diikuti dengan meningkatnya hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Dengan kata lain kenaikan total ekuitas tidak mempengaruhi total hutang.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenziatie dan Nicken (2010) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Steven dan Lina

(2011) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan.

3. Hubungan Antara Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Mengenai pengaruh antara Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI pada penelitian ini sudah jelas terbukti tidak ada pengaruh secara simultan, dimana Berdasarkan hasil uji F didapat nilai $F_{hitung} \leq F_{table}$ yaitu $0,795 \leq 3,33$ dengan signifikan $0,462^a > 0,05$ sementara nilai F_{table} berdasarkan N dengan tingkat signifikan 5 % yaitu $dk = n-k-1$ maka $32-2-1 = 29$ adalah 3,33. Karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{table} maka H_0 diterima (H_a ditolak), artinya tidak ada pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas secara simultan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan dividen tidak dapat menutupi total hutang.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeniatie dan Nicken (2010) yang berkesimpulan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Yuli Soesetio (2008) yang menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 8 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Seharusnya dengan adanya penambahan hutang maka bertambah pula modal yang dimiliki perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan

hendaknya mengelola hutang, sehingga dengan adanya kenaikan hutang diikuti dengan kenaikan modal yang dimiliki perusahaan.

2. Hendaknya perusahaan meningkatkan pengelolaan hutang dengan baik agar dapat meningkatkan laba bersih yang dapat menaikkan dividen baik berupa laba ditahan maupun laba yang diberikan kepada pemegang saham sehingga dapat mengembalikan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya.
3. Sebaiknya pihak manajemen harus menurunkan hutang perusahaan, agar para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya terhadap saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan judul yang sama disarankan untuk memperbanyak periode penelitian dan sektor yang memang bermasalah dalam judul tersebut sehingga menghasilkan penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Fatma Lubis (2012). *Pasar Modal*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Bambang, Riyanto, (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Brealey, Richard A. Myers and Marcus (2007). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5. Jakarta : Erlangga.
- Christine dan Lidya (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Vol.16, No.2.
- Dermawan, Sjahrial. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Steven dan Lina (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol.13, No.3.
- Hanafi, M Mamduh (2008). *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta:BPFE
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Bumi Perkasa
- I Made, Sudana, (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kasmir, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbitan PT. Rajagrafindo Persada.
- Azuar Juliandi (2013). Belajar SPSS". [http:// www.azuarjuliandi.com](http://www.azuarjuliandi.com)
- Lukman, Syamsuddin, (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Penerbitan PT. Rajagrafindo Persada.
- Scott W. Vanderstoep and Deidre D. Johnston
- Munawir, (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta

- Soesetio, Yuli (2008). *Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol.12, No.3.
- Imam, Ghozali, (2005). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: BP – Universitas Diponegoro.
- Ross, Westerfield dan Jordan, (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedelapan. Jakarta : Penerbitan Salemba Empat.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Van Horne, James C and M. Wachowicz. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.